PENGETAHUAN GURU PENJAS SD NEGERI SE-KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR TERHADAP ADMINISTRASI PENJAS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ARUMSARI PUTRI PRIHATANTI
11.1.01.09.1144

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI
KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Atas Nama :

ARUMSARI PUTRI PRIHATANTI
11.1.01.09.1144

Dengan Judul :

PENGETAHUAN GURU PENJAS SD NEGERI SE-KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR TERHADAP ADMINISTRASI PENJAS

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian
Prorgam Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tangggal: 06 - 08 - 2015

Pembimbing I :	Pembimbing II :
Drs. Setyo Harmono, M.Pd.	Drs. Sugito, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Atas Nama :

ARUMSARI PUTRI PRIHATANTI
11.1.01.09.1144

Dengan Judul :

PENGETAHUAN GURU PENJAS SD NEGERI SE-KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR TERHADAP ADMINISTRASI PENJAS

Telah dipertahankan didepan Panitia Sidang/Skripsi
Jurusan PENJASKESREK UNP Kediri
Pada tanggal 06 - 08 - 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setyo Harmono, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Slamet Junaidi, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Sugito, M.Pd.

Mengetahui :
Dekan FKIP,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.

PENGETAHUAN GURU PENJAS SD NEGERI SE-KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR TERHADAP ADMINISTRASI PENJAS

Arumsari Putri Prihatanti
11.1.01.09.1144
FKIP - Penjaskesrek
arumsariputriprihatanti@gmail.com
Dosen Pembimbing 1. Drs. Slamet Junaidi,M.Pd. dan Dosen Pembimbing 2. Drs. Sugito,M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

ARUMSARI PUTRI PRIHATANTI. 11.1.01.09.1144 (2015). Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Terhadap Administrasi Pendidikan Jasmani. Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Talun Kabupaten Blitar terhadap administrasi Pendidikan Jasmani.
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survai dengan teknik pengambilan datanya menggunakan tes dengan koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,926. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Talun Blitar yang berjumlah 26 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase, yang terbagi menjadi 5 kategori tentang pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Talun Kabupaten Blitar terhadap administrasi Pendidikan Jasmani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Talun Kabupaten Blitar terhadap administrasi Pendidikan Jasmani sebagian besar adalah tinggi. Secara rinci, yaitu sebanyak 2 orang (7,69%) mempunyai pengetahuan sangat rendah, 0 orang (0%) mempunyai pengerahuan rendah, 5 orang (19,23%) mempunyai pengetahuan cukup, 15 orang (57,69%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 4 orang (15,38%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 57,69%, yaitu pada kategori tinggi. Dengan demikian pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Talun Kabupaten Blitar terhadap Administrasi Pendidikan Jasmani sebagian besar adalah tinggi.

Disarankan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar menjaga konsistensi kinerjanya, dan semakin memperbaikinya, yang salah satunya adalah menyusun administrasi pendidikan jasmani.

Kata Kunci : Pengetahuan Guru Penjas SD Terhadap Administrasi Penjas

I. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang dalam melangsungkan kehidupan sehingga mengerti akan harkat dan martabatnya. Pendidikan mempunyai maksud untuk mengembangkan segala potensi pemberian sang Khalik yang dimiliki sejak lahir. Potensi yang dimiliki apabila tidak dikembangkan akan menjadi potensi yang terpendam dan sia-sia. Pendidikan dapat mengembangkan suatu keadaan yang seimbang antara aspek sosial dan aspek individual. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional sesuai undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Guru mempunyai peran dan kedudukan sangat strategis di bidang pendidikan. Undang Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru merupakan pekerjaan yang profesional. Pekerjaan yang professional tersebut membebankan kepada guru bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi suatu proses mengubah tingkah laku siswa sesuai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. http://dikti.go.id/tatalaksana/upload/uu_14_2005.pdf.

Untuk mencapai tingkat profesionalnya, pekerjaan guru tidaklah mudah. Guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai bidang keahlian. Guru yang profesional pun dituntut memenuhi standar kompetensi, diantaranya memahami pengetahuan dan penguasaan keterampilan motorik, memahami karakteristik peserta didik, serta memahami dan menguasai teknik keterampilan mengajar (Dikti Depdiknas, 2005: 1). Selain itu, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 menyebutkan bahwa untuk mencapai tingkat profesionalnya seorang guru harus memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan

kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Kompetensi kepribadian merupakan kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan, secara objektif melakukan evaluasi diri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Sementara itu, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Begitu juga menjadi guru Pendidikan Jasmani yang profesional, mereka dituntut berpengetahuan yang luas, menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selain itu, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dituntut menguasai bahan pelajaran, menyusun program pengajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta menguasai teknik keterampilan mengajar. Guru Pendidikan Jasmani harus memiliki pengetahuan administrasi seperti halnya pengetahuan administrasi pada umumnya. Oleh karena itu, fungsi-fungsi administrasi secara umum dapat diterapkan dalam proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa syarat menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki berbagai komponen yang sangat luas, hal ini mengingatkan bahwa Pendidikan Jasmani sebagai suatu proses pendidikan melalui gerak. Proses Pendidikan Jasmani ditandai dengan aktivitas kerjasama antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa atau dengan kata lain Penjas memiliki unsur-unsur administrasi seperti halnya unsur-unsur administrasi pada umumnya.

Pengetahuan merupakan hasil ”tahu” dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007: 121). Sementara itu, pengetahuan berdasarkan KBBI (2002: 991) artinya segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor

luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya. Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman.

Sementara itu, administrasi merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling bekerja sama satu dengan yang lain berdasarkan pembagian kerja yang ditentukan secara jelas sesuai dengan posisinya dengan cara memberdayakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selain itu, administrasi adalah rangkaian perbuatan yang diselenggarakan dalam rangka usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang mengandung tiga faktor yaitu sekelompok manusia, usaha kerjasama, dan tujuan tertentu (Herman Subarjah, 2007: 1.8).

Administrasi Pendidikan Jasmani merupakan segenap proses penyelenggaraan setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani. Administrasi Pendidikan Jasmani merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan program Pendidikan Jasmani. Dalam kegiatan pembinaan Pendidikan Jasmani, administrasi dianggap penting karena dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses hasil belajar mengajar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan kata lain, guru sebagai tenaga pendidik sekaligus pengajar harus mampu melaksanakan tugas-tugas yang bersifat administratif.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani guru adalah pemimpin. Guru adalah administrator atau manajer yang tidak hanya memiliki tugas mengajar. Akan tetapi, guru Pendidikan Jasmani memiliki tugas yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Sesuai dengan bidang garapan administrasi pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan memiliki enam tugas pokok, yaitu : dalam bidang administrasi personel, bidang administrasi siswa, bidang kurikulum, bidang administrasi tata laksana, bidang sarana prasarana, dan bidang organisasi (Herman Subarjah, 2007: 3.31). Tugas-tugas di atas disebut juga sebagai administrasi sekolah yang merupakan salah satu

bidang atau bagian dari administrasi Pendidikan Jasmani.

Berdasarkan hasil pengamatan, di Kecamatan Talun tidak semua guru Pendidikan Jasmani melengkapi tugas administrasi. Sebagai contoh yang terjadi di lapangan guru Pendidikan Jasmani tidak membuat program pembelajaran, seperti membuat program tahunan, semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru Penjas enggan membuat perencanaan pembelajaran, karena guru Penjas mempunyai anggapan bahwa Penjas merupakan pelajaran yang diminati oleh siswa sehingga tidak perlu ada perencanaan pembelajaran. Alasan lainnya adalah keengganan guru Penjas tidak membuat perencanaan pembelajaran karena kurangnya kepedulian dari pihak sekolah terhadap proses dan keberhasilan Pendidikan Jasmani. Akibatnya, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran, guru hanya mengandalkan pengalaman yang dimiliki, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak akan maksimal.

Kenyataan lain yang terjadi di Kecamatan Talun yang berhubungan dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran Penjas di sekolah. Guru Penjas sering mengeluhkaan masalah kelengkapan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Sebagai contoh, tidak semua SD di Kecamatan Talun memiliki lapangan atau halaman yang luas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran Penjas hanya menggunakan alat seadanya. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, salah satu masalah administrasi Pendidikan Jasmani yang berkaitan dengan keterbatasan sarana prasarana Penjas adalah belum optimalnya usaha guru untuk menginventaris, memodifikasi, dan memanfaatkan potensi sarana prasarana yang ada di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Jasmani belum melaksanakan tugas-tugas administrasi, karena masih ditemukan guru di Kecamatan Talun yang mengalami kesulitan dalam penerapan administrasi. Berdasarkan hasil pengamatan, guru Penjas dalam membuat administrasi masih mengandalkan orang lain, bahkan ada guru yang tidak membuatnya sama sekali. Pada saat pembelajaran guru tidak melakukan program evaluasi dan presensi siswa. Evaluasi merupakan sebuah proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan antara rencana pembelajaran dan hasil yang dicapai.

Sebagai contoh, guru hanya memberikan materi tanpa mengevaluasi peserta didik apakah sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai atau belum. Namun demikian, ada juga guru Penjas di Kecamatan Talun yang melengkapi tugas-tugas administrasi.

Berdasarkan uraian di atas sangat jelas bahwa tugas guru tidak hanya mengajar dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Berdasarkan pengalaman, kebanyakan guru mengalami kesulitan dalam penerapan administrasi Pendidikan Jasmani, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan guru maupun faktor lain yang membuat guru Penjas tidak dapat melakukan apa yang menjadi tugasnya. Bertitik dari pokok pikiran yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diketahui pengetahuan guru Pendidikan Jasmani tentang administrasi Pendidikan Jasmani. Untuk itu, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul ”Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Terhadap Administrasi Pendidikan Jasmani” .

II. METODE

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau pengisian angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek ukur penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau ukur dapat kita sesuaikan dengan tindakan pengetahuan

Pertanyaan atau test dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

a) Pertanyaan subjektif, misalnya pertanyaan uraian.
b) Pertanyaan objektif, miksalnya pertanyaan pilihan ganda, betul salah, dan pertanyaan menjodohkan.
c) Dari dua jenis pertanyaan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat pengukuran karena lebih mudah disesuaikan dengan pengetahuan dan lebih cepat (Notoatmodjo, 2003: 124).

a. Cara Memperoleh Pengetahuan

1) Cara Tradisional

a) Cara coba dan salah

Cara ini paling tradisional yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan melalui cara coba-coba.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemimpin, agama maupun ahli ilmu pengetahuan.

c) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

d) Melalui Jalan Pikiran

Selah jalan dengan berkembangnya kebudayaan, manusia telah mampu menggunakan penalaran dalam memperoleh pengetahuannya.

2) Cara Modern

Cara ini disebut juga dengan metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan upaya untuk memecahkan masalah melalui berpikir rasional, empiris, dan merupakan prosedur untuk mendapatkan ilmu.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Talun Kabupaten Blitar terhadap administrasi Pendidikan Jasmani sebagian besar adalah tinggi. Secara rinci, yaitu sebanyak 2 orang (7,69%) mempunyai pengetahuan sangat rendah, 0 orang (0%) mempunyai pengerahuan rendah, 5 orang (19,23%) mempunyai pengetahuan cukup, 15 orang (57,69%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 4 orang (15,38%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 57,69%, yaitu pada kategori tinggi. Dengan demikian pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Talun Kabupaten Blitar terhadap Administrasi Pendidikan Jasmani sebagian besar adalah tinggi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sanusi, *Beberapa Dimensi Mutu Pendidikan,* FPS IKIP Bandung, 1990.

Achmad Sanusi, (1995). *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung..

_____(1992). *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung.

Ali Imron. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya

Arikunto, Suharsimi, (2005), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badriah, Dewi Laelatul. 2002. *Fisiologi Olahraga dalam Perspektif Teoretis dan Praktik*. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Beachle, Thomas R dan Groves,Barney R. 2003. *Latihan Beban* (Terjemahan Razi Siregar). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Depdikbud. (1983). *Strategi Dasar Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.

Depdikbud, (1999), *Sistem Pembinaan Profesionalisasi Guru*, Jakarta: Depdikbud.

…… (1986). *Kurikulum Sekolah Dasar Pedoman Pembinaan Guru*. Jakarta: Depdikbud.

…… (1988). *Sistem Pembinaan Profesional Guru*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dharma, S. (2002). *Paradigma Baru; Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Amara Books.

E. Mulyasa, (2007), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Foster, Bill dan Karen R. Seeker. (2001). *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Jakarta: Penerbit PPM.

Gaffar, M.Fakkry (1987). *Performen Based Teacher Education*. Bandung: IKIP Bandung. Jurnal suatu Alternatif dalam pembaharuan.

Glickman, Carl D., *DevelopmentalSupervison : Alternative Practicesfor HelpingTeachersImprove Instruction*, ASCD, Alxandria, Virginia, 1981

Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Tambak Kusuma.

Husdarta, (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta

Http://Eprints.Uny.Ac.Id/1887/1/Standar_Kompetensi_Guru_Pemula.Pdf

Jarvis, Peter. (1983). *Professional Education*. London: Croom Helm.

Makmun, A.S. (2004). *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidika*n. Bandung : Program Pascasarjana UPI.

Mitchel, T.R. dan Larson. (1987). *People and Organization; An*

Introduction to Organizational Behavior. Singapore: Mc Graw Hill Inc.

Moekijat. (1995). *Kamus Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.

Mulyasa. E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murniati. A.R., (1993), *Pembinaan kemampuan profesional guru Oleh Kepala Sma negeri dan pengawas Di Perwakilan Simeulue Kabupaten aceh barat, (Disertasi*), Bandung PPS IKIP Bandung.

Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,*
Penerbit tarsito, Bandung, 1988.

Noer, Hamidsyah H. (1996). *Kepelatihan Dasar*. Jakarta: Dikdasmen.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Poerwadarminta, W.J.S. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN. Balai Pustaka

Pusat Bahasa Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Riduwan. (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Samana. (2004). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.

Siagian. S.P. (1986*). Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusa*n. Jakarta: Gunung Agung.

Spencer & Spencer. (1993). *Competence at work Models Supperior Performance*, John Willey & SMS, Inc, New York: A Divison of Mac Miler Publishing, Co., Inc.

Sudarwan Danim, 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi G*uru. Bandung: Alfabeta

Sudjana, (2006). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono, (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suharno, HP. (1993). *Metodologi Pelatihan.* Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.

Supandi dan Seba Lauren 1983. *Teori Belajar Mengajar Motorik*. Bandung FPOK
IKIP Bandung.

Surachmad, Winarno. 1998. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Sutisna, Oteng. (1993). *Administrasi Pendidikan (Dasar Teosritis untuk Praktek Profesional)*. Bandung: PT Angkasa.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya,* Diperbanyak oleh Depdikbud Republik Indonesia, 1989.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen.* Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasiona*l. Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarata.

Usman, M.U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remana Rosdakarya.